

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA TEMA PAHLAWANKU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV SDN 02 SOLOK

Muryenis¹, Nurharmi², Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi PKn

FKIP Universitas Bung Hatta

Email : muryenis@yahoo.com

Abstract

This research of background by lack ability of result and communications learn student in study of my theme in class of IV SDN 02 Solok. This research aim to describe ofis make-up of result learn and ability of communication student at my theme warrior with model study of kontekstual in class of IV SDN 02 Solok. Type research is research of action class wich consist of two cycle. Subject research is class student of IV amounting to 21 people. Research Instrument is teacher activity observation sheet, student aspect observation sheet, and tes result of learning. Result of obtained by research is Mean percentage of ability of communication learn student as a whole at cycle of is 46,08% and mount to become 79,99% at cycle of II. Indicator 1 there are improvement 23,91%, indicator 2 there are make-up of equal to 41,30%, indicator 3 there are make-up of equal to 52,18%, indicator 4 there are make-up of equal to 15,22%, indicator 5 there are make-up of equal to 36,96%. Result of cycle final exam of I student with mean 66,08 mounting to become 81,52 at cycle if II with thoroughness 82,60%. Pursuant to this research can be conclude, ability of result and communications learn class student of IV mount with model study of kontekstual in SDN 02 Solok.

Keyword : Ability Of Communication, Result Of Leraning, Tematick Of Curricullum 2013, Model Study Of Kontekstual

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Kita akan sependapat,	bahwa peranan guru sangat menentukan sebab gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.
---	---

Tema Pahlawanku merupakan bagian dari pembelajaran pada kurikulum 2013 kelas IV yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) dan memiliki peranan penting meningkatkan mutu pendidikan untuk menciptakan siswa yang berpikir kritis, patriotisme dan tanggap dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan dampak perkembangan teknologi serta diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pada tanggal 2 Desember 2014 didapat bahwa pembelajaran di kelas IV SDN 02 Solok, guru belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran, sehingga siswa cenderung banyak diam hanya sebagai pendengar pasif, suasana belajar kurang menyenangkan akibatnya siswa merasa bosan, tidak bersemangat, tidur-tiduran, sering keluar masuk kelas, bercerita dengan teman, akhirnya siswa kurang perhatian

terhadap bahan pelajaran karena kurang berinteraksi sehingga guru kurang dapat meningkatkan hasil siswa dalam belajar. Kondisi tersebut apabila dibiarkan akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal dan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru terus berlanjut, maka dalam proses pembelajaran itu tentunya tidak akan melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar yang akan mengakibatkan siswa menjadi bosan sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah dengan menggunakan pendekatan guru sebagai pusat belajar (*Teacher Centre Learning*) sehingga siswa cepat merasa bosan. Hal ini memperlihatkan pembelajaran yang diberikan hanya berupa teori yang tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Dari hasil ulangan harian

pertama siswa kelas IV masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 untuk IPS. Dari 23 orang siswa kelas IV untuk mata pelajaran IPS siswa yang tuntas hanya 9 orang. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan rendahnya kemampuan komunikasi.

Permasalahan di atas apabila dibiarkan akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal dan hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menyikapi kenyataan tersebut, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan komunikasi siswa pada tema Pahlawanku. Upaya yang dilakukan guru adalah perubahan pola pikir dengan

penggunaan model Pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, Taufik (2011:196) menyebutkan 6 kelebihan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu: (1) peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, maka tidak lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga peserta didik tidak cepat bosan belajar, (3) peserta didik merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban peserta didik ada penilainnya (4) memupuk kerjasama dalam kelompok, (5) peserta didik dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, dan (6) pembelajarannya terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan

menyajikan model pembelajaran kontekstual di kelas IV. Adapun judul PTK ini yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Tema Pahlawanku dengan Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas IV SDN 02 Solok.”

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan tema Pahlawanku setelah dilakukan tindakan dengan model pembelajaran kontekstual di kelas IV SDN 02 Solok.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran dengan tema Pahlawanku seperti: (1) siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi pelajaran dengan baik, (2) siswa menjawab/menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dan temannya dengan baik dan tepat, (3) siswa mengemukakan pendapat

menyajikan model pembelajaran berdiskusi dan mengerjakan tugas untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kelompoknya, dan (5) siswa mengerjakan pekerjaan rumah/latihan sekolah berupa soal-soal dengan jawaban yang tepat di kelas IV SDN 02 Solok setelah dilakukan tindakan dengan Model Pembelajaran Kontekstual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hamdani (2008:42), “Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut”.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 02 Gadung Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Subjek penelitian

berdasarkan pertanyaan guru, (4) Siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 02 Gadung Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dari bulan Januari sampai Februari 2015.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mengikuti model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran tema pahlawanku diukur dengan menggunakan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Begitu juga untuk

tindakan kelas ini adalah seluruh siswa komunikasi siswa masing-masing juga 70.

Data penelitian berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran yang ada hubungannya dengan interaksi antara siswa dan guru, interaksi siswa dengan siswa lainnya selama proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual Selain itu data berupa evaluasi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

Data yang berupa hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siswa di akhir setiap siklus. Untuk data yang berupa kemampuan komunikasi diperoleh dari pengisian lembar kemampuan komunikasi pada tiap pertemuan. Sedangkan untuk dokumentasi, dilaksanakan oleh *observer* ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti

indikator keberhasilan kemampuan

1. Lembar observasi kemampuan komunikasi siswa, digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
2. Lembar observasi kemampuan komunikasi guru, Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Lembaran Tes Hasil Belajar Siswa.
4. Foto-foto untuk dokumentasi

Analisis yang dilakukan peneliti berupa membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam bentuk tabel. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

IV SDN 02 Solok Pada bab ini memaparkan temuan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran tema pahlawanku dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tahun ajaran 2014/2015.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas kelas IV SDN 02 Solok. Saat pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai praktisi, dan teman sejawat sebagai pengamat. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, diawali siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan dilanjutkan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, yang diakhiri tes di setiap akhir siklus. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual.

Setelah dilakukan analisis data, peneliti berkolaborasi dengan *observer*

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas

1. Kemampuan Komunikasi Siswa

Persentase rata-rata kemampuan komunikasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan pada setiap indikator dan perolehan datanya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Persentase Kemampuan komunikasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Kemampuan Komunikasi Siswa	Rata-rata		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi pelajaran dengan baik.	47,82%	71,73%	Mengalami peningkatan (23,91%)
2	Siswa menjawab/ menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dan temannya dengan baik dan tepat	32,60%	73,90%	Mengalami peningkatan (41,30%)
3	Mengemukakan pendapat berdasarkan pertanyaan guru	19,56%	71,74%	Mengalami peningkatan (52,18%)
4	Berdiskusi dan mengerjakan tugas untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kelompoknya.	76,08%	91,30%	Mengalami peningkatan (15,22%)
5	Siswa mengerjakan pekerjaan sekolah/latihan sekolah berupa contoh soal dengan jawaban yang tepat.	54,34%	91,30%	Mengalami peningkatan (36,96%)
Rata – rata		46,08%	79,99%	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, jelas

melakukan interpretasi hasil analisis yang dapat dijelaskan di bawah ini.

partisipasi belajar antara siklus I dengan siklus II. Dimana setiap indikator mengalami kenaikan pada siklus II. Hal tersebut diakibatkan karena materi pada siklus II lebih mudah dipahami oleh siswa, mudah diajarkan guru, lebih dekat dengan pribadi siswa.

Dari peningkatan masing-masing indikator, tidak terlepas dari pengaruh cara mengajar guru, dimana cara mengajar guru yang kurang pada siklus I ditingkatkan pada siklus II yang berimbas pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa.

2. Penilaian Hasil Belajar

Dari penilaian antara siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 73,8

Tabel 2: Persentase Hasil Belajar Tema Pahlawanku Mata Pelajaran IPS pada Siklus I dan Siklus II

Rata-rata nilai		Persentase Ketuntasan	
Siklus 1	Siklus 2	Siklus I	Siklus II
66,08	81,52	56,52%	82,60%

terlihat perbandingan rata-rata persentase

siklus I rata-rata nilai 66,08 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 81,52. Peningkatan pada masing-masing siklus tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi peningkatan kemampuan komunikasi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apabila kemampuan komunikasi meningkat, maka hasil belajar siswa pun meningkat. Dari hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa untuk membelajarkan siswa, guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran tema pahlawanku mata pelajaran IPS yang telah diuraikan di atas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berjalan lebih baik. yang dilakukan dapat dikatakan bahwa peneliti

Antara siklus I dan siklus II nampak terlihat peningkatan hasil dimana pada belajar dan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran tema pahlawanku mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual di kelas IV SDN 02 Solok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 46,08% dan meningkat menjadi 79,99% pada siklus II. Dengan indikator 1, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi pelajaran dengan baik terdapat peningkatan 23,91%, indikator 2, siswa menjawab/ menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dan temannya

telah berhasil dalam meningkatkan hasil peningkatan sebesar 52,18%, indikator 4, berdiskusi dan mengerjakan tugas untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kelompoknya terdapat peningkatan sebesar 15,22%, indikator 5, siswa mengerjakan pekerjaan sekolah/latihan sekolah berupa contoh soal dengan jawaban yang tepat terdapat peningkatan sebesar 36,96%.

2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata yang diperoleh 66,08 yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,52 dengan ketuntasan 82,60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan

dengan baik dan tepat terdapat peningkatan sebesar 41,30%, indikator 3, mengemukakan pendapat berdasarkan pertanyaan guru terdapat kemukakan yaitu:

1. Bagi guru

Agar dapat menggunakan dan meningkatkan keterampilan melalui metode pembelajaran kontekstual pada pembelajaran tema pahlawanku mata agar dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan komunikasi siswa.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran tema pahlawanku.

3. Bagi peneliti

Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana (SI), dan pengalaman, bekal, wawasan, atau pengetahuan bagi peneliti dalam

untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. adapun saran yang peneliti

mengajar tema pahlawanku pada masa yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima

Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Buku Guru Tema Pahlawanku Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Buku Siswa Tema Pahlawanku Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. Universitas Negeri Malang

Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rasyid, Harun. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima

Sudjana, Nana. 2001. *Pendidikan dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Bina Aksara

Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima

Sopah, Djamarah. 2000. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta

Taufik, Taufina. 2011. *Mozaik pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara

Wardani, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT

Winata Putra, Udin S, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: UT

Rosalin, Elin. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontektual*. Bandung: Karsa Mandiri Persada